

**STRATEGI GURU DALAM MANINGKATKAN PRILAKU  
AGRESIF ANAK USIA DINI DI PAUD BUNGONG KEUMALA  
DESA KAMPUNG BLANG KECAMATAK KUTA BARO  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MERIDA SAFITRI**

**NPM : 2012020015**

**Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
BANDA ACEH  
2024**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah  
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**MERIDA SAFITRI**  
NPM : 2012020015

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing I



Dr. Wahyu Khafidah, MA

Pembimbing II



Eka Mayasari, MA

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai tugas Akhir untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Diajukan Oleh :**

**MERIDA SAFITRI  
NPM. 2012020015**


**Pada Hari/Tanggal**

Senin 02 September 2024  
29 Rabiul Akhir 1446 H

di

**Lueng Bata – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**



**Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd.I, MA**  
NIDN. 1309098701

**Sekretaris**



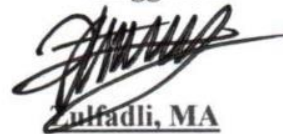
**Eka Maya Sari, MA**  
NIDN. 1301058501

**Anggota I**



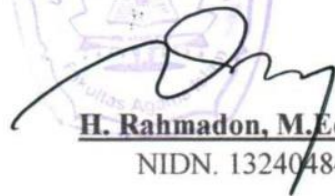
**Dr. Qurrata Akyuni, MA**  
NIDN. 1316108510

**Anggota II**



**Zulfadli, MA**  
NIDN. 0115088203

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Agama Islam**



**H. Rahmadon, M.Ed., Ph.D**  
NIDN. 1324048401

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Merida Safitri  
NPM : 2012020015  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Agama Islam, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Serambi Mekkah.



Banda Aceh, 25 Agustus 2024  
Yang Menyatakan,

*Merida Safitri*  
Merida Safitri  
2012020015

## ABSTRAK

Pada anak Usia Dini tidak jarang tingkah laku agresif muncul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tingkah laku agresif ini dapat mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya memukul teman, mendorong, berkelahi, merusak hasil kerja ataupun alat permainan teman, dan membuang barang milik teman. Guru berperan penting dalam menangani berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Penanganan yang keliru dapat berpengaruh terhadap diri anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di PAUD Bungong Keumala, dari 12 yang beralamat di Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda, 14,5 Km. Gampong Kampung Blang, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dari 12 peserta didik terdapat 5 anak yang menampilkan tingkah laku agresif. Tingkah laku agresif dimunculkan oleh anak 3 laki-laki dan juga 2 perempuan. Tujuan Penelitian guru dapat memberikan strategi untuk menangani anak agresif, Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Metode guru dalam menangani anak agresif yaitu pertama memahami pribadi anak, kedua menggunakan konsep pembelajaran PAKEM, ketiga menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif, keempat meniadakan hukuman sementara, kelima guru menjadi contoh perilaku yang baik, keenam menjauhkan anak dari unsur kekerasan, ketujuh mengarahkan anak untuk bersikap toleransi, kedelapan hukuman.

**Kata Kunci:** Prilaku Agresif , Strategi Guru

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, penelitian ini yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Menangani Prilaku Agresif Anak Usia Dini Di Paud Bungong Keumala”** Skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi penelitian ini.

Dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terkait dalam pembuatan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan hal ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya Kepada:

1. Ibu Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd. I.Ma selaku Ketua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukkan kepada peneliti
2. Ibu Eka Maya Sari, Ma, selaku Sekretaris yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukkan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini
3. Ibu Dr. Qurrota Akyuni, Ma Sebagai Anggota I yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan sehingga peneliti sampai tahap akhir dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Zufadli, MA, yang pernah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti hingga akhir
5. Kepada orang tua saya yang telah memberikan dukungan selama ini kepada peneliti sehingga peneliti selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Kepada suami dan anak tercinta saya tidak lupa ucapkan terimakasih yang luar biasa atas dukungan dan semangat yang diberikan sehingga skripsi ini selesai dengan sebaik-baiknya.
7. Kepada Ibu Fitri Arfika Latifsan, S.Pd., Gr selaku kepala sekolah PAUD Bungong Keumala dan seluruh murid yang turun membantu melancarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

**Banda Aceh, 12 Desember 2024**

**(Merida Safitri)**  
**NPM.2012020014**

## Daftar Isi

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>III</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>IV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Prilaku Agresif.....	8
1. Pengertian Prilaku Agresif .....	8
2. Macam-macam Prilaku Agresif .....	10
3. Penyebab Munculnya Prilaku Agresif .....	14
B. Strategi Guru .....	17
1. Pengertian Strategi Guru .....	17
2. Macam-macam Bentuk Strategi Guru.....	18
3. Cara Guru mengatasi Prilaku Agresif .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Setting Penelitian .....	24
C. Sumber Data Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis Data .....	27
F. Teknik Keabsahan Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	29
B. Prilaku Agresif di PAUD Bungong Keumala.....	33
C. Strategi Guru Menangani Prilaku Agresif .....	36
D. Kendala dan Solusi Menangani Prilaku Agresif.....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>44</b>
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1:</b> Struktur Organisasi PAUD Bungong Keumala .....	<b>32</b>
<b>Tabel 4.2:</b> Jumlah Peserta didik PAUD Bungong Keumala .....	<b>32</b>
<b>Tabel 4.1:</b> Jumlah Anak Berprilaku Agresif .....	<b>33</b>
<b>Tabel 4.2:</b> Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Bungong Keumala .....	<b>33</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan setiap individu pada hakikatnya memiliki pola yang sama. Namun, tidak selamanya setiap individu itu memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran sekolah sangat penting. Anak mulai menyesuaikan perilakunya agar diterima dalam pergaulannya. Keterlibatan anak terhadap teman sebaya yang menunjukkan peningkatan pesat kemampuannya bersosialisasi. Termasuk di dalamnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia disepakati antara usia nol sampai enam tahun. Anak usia dini adalah usia emas di mana usia ini merupakan waktu yang potensial untuk mengembangkan potensi yang ada dan menanamkan nilai-nilai dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan<sup>1</sup>. Oleh karena itu, dibutuhkan ketrampilan dan strategi yang tepat yang harus dilakukan guru dalam menghadapi

---

<sup>1</sup> Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* Yogyakarta: 2009, Hal 13

anak di sekolah. Pada masa usia dini berbagai tingkah laku sudah mulai muncul pada anak ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Di antaranya perilaku prososial, perilaku moral dan juga perilaku menyimpang.

Islam merupakan agama yang diridhoi Allah SWT. Petunjuk bagi semua manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang selalu mengajarkan umatnya untuk selalu berkasih sayang, persaudaraan, menyuruh berlaku adil, dan berbuat kebaikan bukan mengajarkan kekerasan. Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-qur'an Surat An-Nahl Ayat 90 firman-Nya yang berbunyi: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa sebagai manusia kita disuruh untuk berlaku adil dan berbuat kebajika memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.

Pengembangan PAUD adalah totalitas potensi anak. Bidang pengembangan tersebut meliputi fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif<sup>2</sup>. Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak adalah perkembangan sosial-emosional. Perkembangan sosial adalah kemampuan yang didapat anak untuk berperilaku sesuai tuntutan sosial<sup>3</sup>. Perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan dalam mengadakan hubungan dengan orang lain,

---

<sup>2</sup> Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:2005, Hal. 8

<sup>3</sup> Muh. Nur Mustakim. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan anak TK*. Jakarta: 2005, Hal 23

terbiasa bersikap sopan santun, menjalankan aturan yang berlaku, disiplin dalam kesehariannya, dan menunjukkan emosi yang wajar<sup>4</sup>.

Pada anak Usia Dini tidak jarang tingkah laku agresif muncul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tingkah laku agresif ini dapat mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya memukul teman, mendorong, berkelahi, merusak hasil kerja ataupun alat permainan teman, dan membuang barang milik teman. Islam sangat tidak memperbolehkan umat manusia berperilaku agresif. Karena, selain dapat menyakiti orang lain, hal tersebut juga dapat membahayakan diri pelaku sendiri. Namun meskipun agama sudah memberikan aturan yang jelas, bentuk perilaku agresif masih saja terjadi dan sering dilakukan oleh manusia. Anak Usia Dini adalah peniru yang ulung sebab karena itu sebagai guru atau orang yang lebih dewasa dari pada anak harus memberikan arahan atau bimbingan dengan baik dan benar. guru menangani kasus ini dengan memarahi anak agar menghentikan perbuatan tersebut, akan tetapi tindakan tersebut tidak menghentikan justru dapat membuat anak menirukan perilaku guru dalam memarahi. Selain itu ada guru yang menghukum anak secara fisik, misalnya dipukul, dijewer, dan dicubit. Tindakan guru ini dapat membuat anak menghentikan perbuatannya saat itu juga, akan tetapi itu bukan berarti sikap agresifnya berhenti. Hukuman dapat menimbulkan perasaan dendam, membuat anak melakukan kembali perbuatan itu di lain hari, bahkan anak akan meniru tindakan guru tersebut saat dia melampiaskan agresinya.

---

<sup>4</sup> Rosmalia Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta:2005, Hal 17

Agresif merupakan perilaku serius yang tidak seharusnya dan menimbulkan konsekuensi yang serius baik untuk siswa maupun untuk orang lain yang ada di lingkungannya. Hal tersebut merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh anak sebagai hasil dari kemarahan atau frustrasi. Paparan di atas dapat disimpulkan agresif merupakan bentuk ekspresi marah yang diwujudkan melalui perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain dan menimbulkan konsekuensi yang serius. Dalam hal ini yang dimaksud dengan unik adalah setiap pertumbuhan dan perkembangan serta tingkah laku anak memiliki karakteristik masing-masing yang tentunya tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Pada masa usia dini berbagai tingkah laku sudah mulai muncul pada anak ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Guru berperan penting dalam menangani berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Penanganan yang keliru dapat berpengaruh terhadap diri anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di PAUD Bungong Keumala, dari 12 yang beralamat di Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda, 14,5 Km. Gampong Kampung Blang, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dari 12 peserta didik terdapat 5 anak yang menampilkan tingkah laku agresif. Tingkah laku agresif dimunculkan oleh anak 3 laki-laki dan juga 2 perempuan. Tingkah laku yang dimunculkan anak meliputi memukul sebanyak enam kali, mendorong sebanyak enam kali, berkelahi tiga kali, merusak barang empat kali, mencubit tiga kali, menendang dua kali, lainnya yaitu mencoret pipi temannya satu kali, mencaci dan memaki delapan kali, menghina/mengejek tujuh kali, berkata kotor empat kali, dan menolak bicara satu

kali. Dari latar belakang masalah diatas peneliti melakukan upaya untuk mengurangi munculnya tingkah laku Agresif pada anak yang belum diterapkan pada kelas tersebut. Untuk itu peneliti mengajukan judul proposal berupaya “Strategi Guru Dalam Menangani Prilaku Agresif Anak Usia Dini Di Paud Bungong Keumala”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain?

- a. Bagaimana Perilaku agresif apa yang ada di PAUD Bungong Keumala?
- b. Bagaimana strategi guru dalam menangani perilaku agresif AUD?
- c. Kendala apa saja yang terdapat ketika menangani agresif AUD?

### **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk Guru dapat memberikan strategi untuk menangani anak agresif AUD
- 2) Untuk Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku Agresif AUD
- 3) Untuk dapat mengetahui kendala yang terdapat ketika menangani agresif AUD.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1. Secara teoritis,**

penelitian ini bermanfaat untuk peneliti dan guru. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah Memberikan informasi empirik tentang cara yang dapat digunakan untuk menekan munculnya tingkah laku agresif pada anak dan untuk memperkuat atau menekankan perlunya mendengarkan cerita dalam mengurangi tingkah laku agresif pada anak.

## **2. Secara praktis,**

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti, anak, guru, dan pembaca.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Bagi anak Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Anak dapat membantu mengurangi atau menghilangkan tingkah laku Agresif yang sudah ada.
- b. Bagi Peneliti tentunya bermanfaat untuk menambah wawasan dan mampu menangani keadaan Agresif pada diri ana ditambah juga mendapat pengalaman dalam menerapkan Starategi . dalam mengurangi munculnya tingkah laku agresif pada anak.
- c. Bagi guru Dapat menjadi salah satu alternatif cara yang dapat digunakan dalam menangani tingkah laku agresif anak di kelas.
- d. Bagi sekolah penelitian ini dapat memberi masukan dalam mengatasi permasalahan anak usia dini khususnya perilaku agresi.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Strategi guru**

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam mengatur dan merencanakan kegiatan belajar selama proses pembelajaran di kelas<sup>5</sup>.

### **2. Tingkah Laku Agresif**

Tingkah laku agresif diartikan sebagai tingkah laku agresif anak yang dimunculkan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung baik secara verbal, fisik, dan pasif. Tingkah laku agresif verbal berupa mencaci dan memaki,

---

<sup>5</sup> Nurani, Yuliani., dkk. *Strategi pembelajaran*. 2004, Hal 23

menghina/mengejek, dan berkata kotor. Tingkah laku agresif fisik meliputi memukul, mendorong, berkelahi, merusak barang, mencubit, dan menendang. Tingkah laku agresif pasif berupa menolak bicara dan bungkam. Tingkah laku ini jika dibiarkan saja akan mempengaruhi perkembangan sosial anak dan menjadi perilaku yang menetap. Agresif adalah suatu tingkah laku menyerang baik yang dilakukan secara lisan atau verbal maupun melakukan suatu ancaman yang digunakan sebagai pernyataan adanya rasa permusuhan<sup>6</sup>.

Tingkah laku ini dapat mengakibatkan kerugian atau melukai orang lain. Kerugian yang ini dapat berupa kerugian psikologis maupun kerugian fisik. tingkah laku agresif harus mendapat perhatian dan segera ditangani agar tidak menjadi perilaku yang menetap. Pelaku tingkah laku agresif juga cenderung ditakuti dan dijauhi temannya yang berakibat menimbulkan masalah baru bagi anak. Tingkah laku agresif jika tidak ditangani akan menjadi juvenile delinquency yaitu tingkah laku khas kenakalan remaja. Tingkah laku agresif dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang disengaja oleh pelaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik membela diri atau membuat lawan tidak berdaya.

---

<sup>6</sup> Rosmalia Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta:2005, Hal 22

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Prilaku Agresif**

##### **1. Pengertian Prilaku Agresif**

Satu bentuk perilaku anak yang mengalami kesulitan perkembangan sosial adalah tingkah laku agresif. Tingkah laku agresif dapat terjadi pada anak TK yaitu suatu perilaku di mana mereka saling menyerang secara fisik seperti mendorong, memukul, berkelahi, maupun penyerangan secara verbal baik mencaci, mengejek, dan memperolok-olok temannya<sup>7</sup>. jika anak dibiarkan terus menerus melakukan tindakan agresif akan menyebabkan anak dibenci atau ditakuti oleh teman-temannya, selanjutnya juga akan berdampak pada perkembangan anak. Agresif adalah suatu tingkah laku menyerang baik yang dilakukan secara lisan atau verbal maupun melakukan suatu ancaman yang digunakan sebagai pernyataan adanya rasa permusuhan<sup>8</sup>. Tingkah laku ini dapat mengakibatkan kerugian atau melukai orang lain. Kerugian yang ini dapat berupa kerugian psikologis maupun kerugian fisik.

Serangan yang diberikan dapat secara verbal maupun non verbal dengan nada bermusuhan. Dimana agresi merupakan suatu perilaku atau respon yang dimunculkan untuk mencederai orang lain yang dituju tersebut. agresi sebagai suatu tindakan nyata atau ancaman permusuhan yang biasanya tidak ditimbulkan

---

<sup>7</sup> Rusda Koto Sutadi & Sri Maryati Deliana. *Permasalahan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. (1996) Hal.32

<sup>8</sup>Rosmalia Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. (2005) Hal 103

oleh orang lain. Penyerangan fisik atau lisan terhadap pihak lain merupakan ekspresi sikap agresif mereka. Biasanya sikap ini ditujukan kepada anak yang lebih kecil. tingkah laku sebagai tindakan yang disengaja oleh pelaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik membela diri atau membuat lawan tidak berdaya. Bentuk tingkah laku agresif pada anak TK adalah verbal dan fisik<sup>9</sup>. Tingkah laku agresif harus mendapat perhatian dan segera ditangani agar tidak menjadi perilaku yang menetap. Pelaku tingkah laku agresif juga cenderung ditakuti dan dijauhi temannya yang berakibat menimbulkan masalah baru bagi anak. Tingkah laku agresif jika tidak ditangani akan menjadi juvenile delinquency yaitu tingkah laku khas kenakalan remaja.

Penyebab perilaku agresif pada anak. Agresi pada anak berkaitan dengan keluarga yang pengangguran, kelaparan, kriminalitas, dan gangguan psikiatrik<sup>10</sup>. Penyebab perilaku agresif terdiri dari sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, media massa, dan kekerasan dalam rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab agresi sangatlah beragam, tidak hanya disebabkan karena adanya dorongan dari dalam diri, namun dipengaruhi juga oleh kognisi serta faktor lingkungan dimana anak mempelajari perilaku agresi melalui pengamatan dan pengalaman. Pengaruh terbesar perilaku agresif anak berasal dari keluarga, khususnya keluarga dari kelas sosial ekonomi bawah, sehingga memiliki

---

<sup>9</sup>Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmayarni. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. (2008) Hal 105

<sup>10</sup>Linwood. Aline S. Aggressive Behavior dalam [www. healthline.com](http://www.healthline.com) diakses 2006. Hal

resiko yang besar untuk menimbulkan gangguan sosial emosi berupa perilaku agresif pada anak.<sup>11</sup>

## **2. Macam-macam Prilaku Agresif**

Terdapat beberapa tingkah laku agresif yang ditunjukkan anak. Dalam hal ini terdapat dua karakteristik seperti<sup>12</sup>

### **a. Agresivitas yang wajar**

Hal yang dianggap wajar yaitu tidak setiap tingkah laku agresif anak dianggap suatu tindakan yang bermasalah. Perilaku ini dimunculkan anak sebagai perasaan marah dan frustrasi. Jika tindakan ini ditimbulkan karena kondisi psikologis yang bersifat temporer serta bisa dipahami dengan situasi yang ada maka tindakan anak bisa diterima. Ketidakmampuan anak dalam mengekspresikan dorongan agresi pada situasi tertentu justru dianggap sebagai suatu permasalahan perkembangan.

### **b. Agresivitas yang tidak wajar**

Dimana terdapat kecenderungan tingkah laku agresif yang dimunculkan anak akan menetap. Kecenderungan ini menandakan kepribadian yang agresif. Keadaan ini akan mempunyai efek negatif baik bagi diri sendiri maupun lingkungan.

Mengelompokkan agresivitas dalam tiga jenis yaitu<sup>13</sup>:

---

<sup>11</sup> Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat (2019) Hal 94-97

<sup>12</sup>Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmayarni. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. (2008) Hal 106

- 1) Agresif fisik yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang secara fisik seperti memukul dan menendang.
- 2) Agresif verbal yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang sebagai umpatan atau bahkan ancaman seperti memaki dan mengancam.
- 3) Agresif pasif yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang tidak secara fisik dan verbal misal menolak bicara , bungkam, dan tidak peduli

Gejala-gejala anak agresif yaitu sering mendorong, memukul, atau berkelahi, menyerang menggunakan kaki, tangan, tubuhnya yang bertujuan mengganggu temannya yang sedang bermain, menyerang dalam bentuk verbal seperti, mengejek, mencaci, mengolok-olok dan berbicara kotor, tingkah laku tersebut muncul dikarenakan mereka ingin menunjukkan kekuatan di kelompok, dan yang terakhir pada dasarnya perilaku ini melanggar aturan sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti, bentuk perilaku agresif yang terjadi Isriati Semarang secara garis besar dapat peneliti kelompokkan menjadi dua yakni:

- a) Agresif Verbal

---

<sup>13</sup>Wiwid Kurniawati. *Mengurangi Agresivitas Anak Usia Dini dengan Metode Time-out*. Tesis. (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UGM. (2010) Hal 6

Bentuk dari agresif verbal yang terjadi adalah mengejek, melabrak, berbicara kotor, gaduh dikelas, menantang/mengajak berkelahi, dan melakukan bullying terhadap sesama teman. Menurut peneliti, agresif verbal seharusnya lebih utama ditangani karena banyak diantara perilaku agresif non verbal (fisik) bermula dari adanya agresif verbal. Agar lisan kita terjaga dari perkataan-perkataan kotor, maupun perkataan-perkataan yang dapat menyakiti orang lain atau menimbulkan permusuhan. Karena sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan hambanya untuk mengatakan perkataan- perkataan yang baik dan benar.

Seorang pendidik tentunya harus responsif terhadap masalah perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh siswa-siswa di sekolah, Dari segi emosional juga masih kurang stabil dan seimbang sehingga sangat perlu bimbingan dari pendidik baik guru ataupun orang tua

#### b) Agresif Non Verbal (Fisik)

Adapun bentuk perilaku agresif non verbal (fisik) yang dilakukan oleh siswa ialah perkelahian, memukul, menendang dan bersikap frontal. Bentuk perilaku agresif fisik tersebut menurut peneliti juga harus ditangani dengan segera. Karena hal tersebut sangat berbahaya untuk orang lain serta berbahaya untuk diri perlaku sendiri. Selain itu, perilaku agresif yang terjadi jika tidak segera ditangani akan dianggap hal biasa oleh para siswa/siswi yang lain dan juga dapat mengganggu terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah.

Aspek-aspek perilaku agresi, terhadap beberapa teori yang menjelaskan tentang aspek perilaku agresif tersebut diantaranya. Menurut mengklasifikasikan

perilaku agresif kedalam empat aspek, yaitu agresif verbal, agresif non verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi verbal dan agresif nonverbal mewakili komponen motorik dalam perilaku agresif, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen efektif dan kognitif dalam perilaku agresif.<sup>14</sup>

Perilaku agresif dalam dasarnya mengandung dua makna yakni makna positif dan makna yang negatif. Perilaku agresif dalam makna yang negatif. Perilaku agresif dalam makna yang positif dan makna yang positif merupakan tindakan menyerang untuk meraih kesuksesan meskipun mendapat rintangan. Tindakan menyerang tersebut tidak bermaksud untuk menyakiti atau melukai orang lain, dan disebut dengan agresif instrumental, sedangkan perilaku agresif dalam makna yang negatif merupakan perilaku menyerang untuk memperoleh keinginan dengan merusak, melukai, atau menyakiti orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku agresif terbagi menjadi dua, yaitu perilaku agresif secara non fisik yang dijelaskan dengan ciri-ciri: menyombongkan diri, adanya bahasa yang kasar, sering adu mulut, (adu argument), mencaci maki mengancam, menjawab dan mengkritik dengan pedas, mengolok-olok, menghina, memanggil orang lain dengan nama yang tidak disukai. Perilaku agresif secara fisik ditandai dengan ciri-ciri mendominasi orang lain menggigit, menendang, membrontak, mengganggu, merusak, menorong, menyerang, marah yang sadis, berkelahi, memukul dan perilaku deskruktif yang mengganggu hak orang lain.

---

<sup>14</sup> Walisongo ‘*indikator perilaku agresif*’ (2016) Hal.130

Mengendalikan Perilaku Agresif Cara atau tehnik untuk mengendalikan perilaku agresif menurut Koeswara langkah kongkret yang dapat diambil untuk mencegah kemunculan atau berkembangnya tingkah laku agresif itu adalah penanaman moral, pengembangan kemampuan pemberian empati.

a. Penanaman Moral

Penanaman moral merupakan langkah yang paling tepat untuk mencegah kemunculan tingkah laku agresi, penanaman moral ini akan berhasil apabila dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten sejak usia dini diberbagai lingkungan dengan melibatkan segenap pihak yang memikul tanggung jawab dalam proses sosialisasi.

b. Pengembangan Kemampuan Pemberian Empati

Pencegahan tingkah laku agresif bisa dan perlu menyatakan pengembangan kemampuan mencintai pada individu-individu. Adapun kemampuan mencintai itu sendiri dapat berkembang dengan baik apabila individu-individu dilatih dan melatih diri untuk mampu menempatkan diri dalam dunia batin sesama serta maupun memahami apa yang dirasakan atau dialami dan diinginkan maupun tidak diinginkan sesamanya. Pengembangan kemampuan dengan memberikan empati merupakan langkah yang perlu diambil dalam rangka mencegah berkembangnya tingkah laku agresif.

### **3. Penyebab Muncul Prilaku Agresif**

Menggigit adalah salah satu Tingkah laku ini sering kali muncul pada anak usia antara 18 bulan sampai 3 tahun yang dilakukan kepada anak lain atau orang

dewasa. Tindakan ini bukanlah suatu tingkah laku agresif yang dimunculkan dengan sengaja. Terkadang tindakan ini mereka lakukan untuk bercanda. Suka menggigit merupakan tahapan yang sedang dilalui anak meskipun semua anak ada yang tidak mengalami tahapan tersebut. Biasanya tahapan ini cepat menghilang. Dalam menangani tahapan ini dapat mengatakan “jangan” dengan nada lain dan tinggi. Namun umumnya mereka tidak akan memperdulikan kata tersebut meski memberikan nada tinggi. Jika anak sudah dapat berbicara selain kata jangan” dapat ditambahkan kata lain. Akan tetapi jika anak belum bisa, dapat meraih tangannya dan menempelkan pada tempat di mana ia menggigit dengan mengatakan “jangan menggigit; yang manis ya” atau bentuk lainnya dalam ekspresi sederhana dan menenangkan.<sup>15</sup>

Memukul, mendorong, dan menggoda. Meskipun hal ini bisa dianggap normal akan tetapi pola ini bisa menjadikan anak bersikap kasar terhadap anak lain. Tindakan ini memerlukan penanganan seperti pada tindakan menggigit. Akan tetapi ketika anak sudah lebih bisa mengungkapkan dengan verbal, dapat di arahkan untuk bersikap baik melalui kata-kata. Jika anak masih menunjukkan tingkah laku ini, kita bisa memberikan hukuman. Anak memang kadang melakukan tingkah laku agresif, akan tetapi kewajiban untuk mengajarkan mana yang baik dan mana yang benar dengan menjunjung tinggi sebuah kesabaran. Tidak ada tingkah laku pada anak yang bisa dilepaskan begitu saja. Tingkah laku agresif harus ditangani agar tidak berdampak negatif pada diri anak maupun

---

<sup>15</sup>*Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah.* (Alih bahasa: Lina Jusuf). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (2003) Hal 153-156

lingkungan Dalam hal ini peneliti sependapat dengan Rimm di mana tingkah laku agresif pada anak tidak boleh dibiarkan begitu saja karena adanya dampak yang negatif.

a. Faktor-faktor biologis

- 1) Gen, Hal ini berkaitan di mana gen diyakini mempunyai pengaruh dalam pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi.
- 2) Sistem Otak, Sistem otak memang tidak terlibat dalam agresi akan tetapi dapat memperlambat atau memperkuat sirkuit neural yang mengendalikan agresi.
- 3) Kimia darah, Kimia darah yang khususnya hormon kelamin yang ditemukan pada faktor keturunan juga dapat mempengaruhi perilaku agresi.

b. Faktor Lingkungan

- 1) Kemiskinan, Daya nalar anak yang belum berkembang dengan optimal dan dihadapkan dengan situasi krisis bagi pertahanan hidup dianggap sebagai faktor anak mudah memunculkan tingkah laku agresif.
- 2) Anonimitas, Jika seseorang merasa sendiri maka ia cenderung berperilaku sendiri-sendiri, tidak merasa terikat dengan norma-norma masyarakat, dan berdampak kurang mempunyai rasa simpati pada orang lain.
- 3) Suhu udara yang panas. Suhu suatu lingkungan yang tinggi memiliki dampak terhadap peningkatan agresivitas.

4) Meniru, Di sini meniru dianggap sebagai faktor yang dapat memicu anak memunculkan tingkah laku agresif. Dengan menyaksikan perkelahian dan pembunuhan meskipun sedikit akan menimbulkan rangsangan dan memungkinkan untuk meniru model tersebut<sup>16</sup>

## **B. Strategi Guru**

### **1. Pengertian Strategi guru**

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam mengatur dan merencanakan kegiatan belajar selama proses pembelajaran di kelas <sup>17</sup>. Strategi- strategi yang dilakukan guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini dijelaskan oleh yaitu dapat dikurangi dengan beberapa cara seperti: Pemberian hukuman dan pembalasan, Mengurangi frustrasi, Pengalihan dan Katarsis.

Selain itu, strategi guru yang diharapkan dalam menangani perilaku menyimpang anak berupa perilaku agresif yaitu guru melakukan identifikasi permasalahan terhadap anak, serta melakukan sistem.

Strategi guru dalam menangani anak agresif dapat diartikan sebagai upaya guru untuk mengatasi perilaku agresif anak di sekolah.

### **2. Macam-macam Bentuk Strategi Guru**

---

<sup>16</sup> Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmayarni. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. Hal 106 (2008)

<sup>17</sup> Nurani, *Perkembangan Kognitif*. Jakarta. Universitas Terbuka. (2004) Hal 1-2

Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk menangani anak agresif yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai baik

Guru dapat menanamkan nilai-nilai baik dalam diri anak dan memberitahukan dampak positif dari nilai-nilai tersebut.

2. Memberikan inspirasi

Guru dapat menjadi inspirasi bagi anak agresif untuk menirukan hal-hal yang baik.

3. Memberikan perhatian

Guru dapat memberikan perhatian kepada anak, seperti memberikan kasih sayang, menasehati, dan memberikan pujian.

4. Memberikan perhatian

Guru dapat memberikan perhatian kepada anak, seperti memberikan kasih sayang, menasehati, dan memberikan pujian.

5. Membantu anak mengungkapkan perasaan

Guru dapat membantu anak mengungkapkan perasaannya dan menerjemahkannya.

6. Mencari sumber perilaku agresif

Guru dapat mencari sumber perilaku agresif yang dilakukan anak

7. Memberikan pembelajaran yang menarik

Guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik

#### 8. Bermain peran

Anak dapat merespon, memberi dan menerima, menolak ataupun menyetujui perilaku lain melalui bermain peran

#### 3. Cara Guru Mengatasi Perilaku Agresif

Perilaku agresif pada anak dapat diatasi, dikurangi bahkan untuk dihilangkan. Untuk membantu mereka agar terlepas dari perilaku agresif diperlukan teknik dan pendekatan yang komprehensif dan koordinatif. Adapun yang dapat kita lakukan, baik di sekolah maupun di rumah, diantaranya melalui berbagai metode dan teknik sebagai berikut:<sup>18</sup>

##### 1. Memahami dan menerima pribadi anak

Pemahaman terhadap anak merupakan hal mutlak, terlebih pemahaman terhadap anak agresif yang memerlukan bantuan. Setelah dipahami pribadi anak, kita berupaya untuk menerima apa adanya dan sebagaimana mestinya. Pemahaman dan penerimaan akan menumbuhkan sikap simpati dan mungkin empati pada guru. Simpati dan empati akan menumbuhkan kepercayaan, hal ini merupakan modal untuk mengarahkan perilaku-perilaku anak ke arah nonagresif.

##### 2. Ciptakan PAKEM.

---

<sup>18</sup> Mustika, "Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK IT Mon Kuta Banda Aceh,"(2022) Hal 73.

PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), akan tercipta apabila program pembelajaran yang fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan setiap anak, pengelolaan kelas yang memberikan rasa aman, kenyamanan dan menyenangkan. Dengan terciptanya PAKEM akan mengurangi kondisi-kondisi yang mendorong kegagalan sebagai benih frustrasi. Dengan terhidar dari sifat frustrasi berarti mengurangi perilaku agresif.

### 3. Melakukan katarsis

Melakukan katarsis yaitu menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas yang positif dan terhormat, seperti anak yang suka menendang atau memukul teman-teman, merusak benda atau barang di sekitarnya, kita arahkan dan kembangkan motivasi untuk kegiatan bermain drama, sepak bola, bola volly, main hokey dsb. Anak yang suka memaki-maki, marah yang tidak terkendali, menghina, mencemooh orang lain, kita arahkan ke aktivitas yang positif, seperti membaca puisi, bermain peran atau drama.

### 4. Menghapuskan pemberian imbalan.

Menghapuskan pemberian imbalan atau istilah lain penguatan negatif, yaitu menghilangkan rangsangan yang tidak menyenangkan (hukuman) setelah ditampilkan perilaku yang diharapkan akan memperkuat munculnya frekuensi perilaku yang diharapkan tersebut. Penghilangan yaitu menahan ganjaran yang diharapkan seperti yang diberikan sebelumnya akan menurunkan frekuensi munculnya perilaku yang semula mendapat penguatan. Penundaan berarti meniadakan ganjaran karena belum ditampilkan perilaku tertentu yang

diharapkan, maka akan menurunkan frekuensi munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

#### 5. Strategi memperagakan/pelatihan

Upaya yang dilakukan melalui peragaan atau penampilan dalam pemecahan suatu masalah yang tidak menggunakan perilaku agresif. Tanggapan yang tidak cocok/bertentangan dengan agresi boleh juga ditanamkan dengan memperagakan atau strategi pelatihan. Ketika anak melihat suatu contoh dan memilih solusi yang tidak agresif terhadap suatu konflik atau dengan tegas dilatih dalam pemakaian metode-metode yang tidak agresif tentang pemecahan masalah, mereka menjadi lebih mungkin untuk menetapkan solusi yang serupa kepada permasalahan mereka sendiri.

#### 6. Menciptakan lingkungan non-agresif

Jika kita bermaksud untuk mengurangi timbulnya perilaku agresif pada anak, maka kita harus membebaskan lingkungan sekitar dari perilaku-perilaku agresif, menghilangkan rangsangan-rangsangan yang dapat menumbuhkan perilaku agresif. Misalnya dengan menghilangkan tontonan, bacaan, yang memperlihatkan kekerasan, keberutalan, kesadisan dsb, terutama filmfilm adegan-adegan yang ada pada TV, komik, dan bacaan lainnya.

#### 7. Mengembangkan sikap empati

Anak-anak prasekolah dan individu sangat agresif lain bisa tidak berempati dengan korban-korban mereka. Mereka mungkin tidak merasa menderita walaupun merugikan orang lain (berperilaku agresif) Kita dapat

membantu mengembangkan sikap empati mereka melalui contoh kegiatan, seperti: a) menunjukkan konsekuensi-konsekuensi yang berbahaya dari tindakan-tindakan anak yang agresif, b) menempatkan anak di tempat kejadian korban dan membayangkan bagaimana rasanya menjadi korban.

## 8. Hukuman

Apabila pendekatan-pendekatan di atas tidak efektif, maka dapat dilakukan dengan memberi hukuman yang bersifat mendidik dan manusiawi. Adapun pedoman yang harus dijadikan acuan apabila memberi hukuman yaitu, gunakan hukuman hanya setelah metode koreksi positif telah gagal dan ketika membiarkan perilaku tersebut berlanjut akan menyebabkan konsekuensi-konsekuensi negatif yang lebih serius daripada tingkat hukuman yang dilakukan, selain itu hukuman harus digunakan hanya oleh orang-orang yang memiliki kedekatan serta penuh kasih sayang terhadap anak.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>19</sup>

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi<sup>20</sup>. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan, fotografy, Videotapes, dokumen personal, memo dan catatan resmi lainnya.

---

<sup>19</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Selatan, 2002) Hal 63

<sup>20</sup> Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h. 133)

Penelitian kualitatif memiliki prosedur tertentu yang perlu ditaati peneliti secara sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti mengembangkan proses mental yang terjalin antara peneliti dan objek penelitian. Setiap temuan peneliti analisis dengan kearifan pengetahuan dan pengalaman untuk memaknainya secara objektif<sup>21</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bungong Keumala yang tepatnya beralamat di Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda, 14,5 Km. Gampong Kampung Blang, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dari 12 peserta didik terdapat 5 anak yang menampilkan tingkah laku agresif. Tingkah laku agresif dimunculkan oleh anak 3 laki-laki dan juga 2 perempuan. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 .

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penulisan sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

---

<sup>21</sup> Djam'an satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif , (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 42

Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok. Data dapat diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru yang dijadikan sebagai narasumber yang memiliki informasi. Informan ini termasuk pelaku yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan.

## 2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. jadi, sumber data sekunder adalah data yang menjadi penunjang data utama yang diperoleh dari Kepala PAUD Bungong Keumala, data siswa dari bacaan seperti buku, dokumentasi , observasi mengenai keadaan PAUD, ekstra kurikuler, prestasi serta sarana dan prasarana di Kepala PAUD Bungong Keumala.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah yaitu :

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum di PAUD Bungong Keumala. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak

geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan. Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui penanaman dasar-dasar pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religious siswa.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

## 3. Interview

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum PAUD Bungong Keumala. Setiap teknik pengumpulan data memiliki kelemahan dan kekurangan masing-masing sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga metode ini yaitu, wawancara secara mendalam, observasi tidak langsung, dan dokumentasi untuk melengkapi data yang satu dengan data yang lain.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning). Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari saat di perlukan kembali.

### **2. Penyajian data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Jika kesimpulan yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.

#### **F. Teknik Keabsahan Data Keabsahan atau validitas**

Dalam penelitian sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali informasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara penelitian melakukan perbandingan data yang diperoleh antara masing-masing informan, sehingga diperoleh data yang akurat.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

#### **1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di PAUD Bungong Keumala, yang beralamat di Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda, 14,5 Km. Gampong Kampung Blang, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah PAUD Bungong Keumala ini berdiri sejak tahun 2015 dan terdiri dari terdiri dari ruangan belajar di PAUD Bungong Keumala terdapat empat ruangan, satu ruangan kepala sekolah, satu ruangan guru yang sedang di perbaiki, memiliki empat kamar mandi, satu gedung aula, 2 lapangan yang luas.

Salah satu kelas di PAUD Bungong Keumala terdapat ruang kelas yang di khususkan untuk menaruh mainan anak-anak, mulai dari permainan bongkar pasang. lego, dan juga terdapat alat yang menunjang berbagai perkembangan seperti motorik kasar, seni, kognitif, bahasa, dan agama pada anak usia dini. Lingkungan sekolah juga dipagari dengan besi dari depan sehingga anak lebih aman ketika bermain.

#### **2. Situasi dan Kondisi Sekolah**

Kondisi saat ini adalah kondisi sekolah yang menggambarkan kondisi dan situasi sekolah secara jelas dan lengkap pada tahun 2024. PAUD Bungong Keulama memiliki jumlah murid sebanyak 110 orang. Dimana peserta didik berasal dari daerah terdekat sekolah tersesebut. PAUD Bungong Keumala memiliki 1 kelas A dan 3 Kelas untuk peserta didik B. Setiap tahunnya jumlah

peserta didik yang sekolah di PAUD Bungong Keumala semakin meningkatkan. Fasilitas yang lengkap dan layak menjadi nilai plus untuk sekolah tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan pada sekolah ini yaitu metode Sentra. Dimana setiap harinya ada beberapa sentra yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### 1) Visi PAUD Bungong Keumala

Mewujudkan anak usia dini yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria, terampil, jujur dan cinta tanah air.

#### 2) Misi PAUD Bungong Keumala

- a) Menyediakan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD)
- b) Menyiapkan dan meningkatkan mutu yang terampil, profesional dan sayang dengan anak
- c) Mendidik, membimbing dan melatih anak untuk mengekspresikan diri dalam berkarya.

### 4. Tenaga Pendidik PAUD Bungong Keumala

Lembaga pendidikan PAUD Bungong Keumala merupakan tempat para peserta didik menempuh pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diarahkan oleh guru. Oleh karena itu dalam lembaga pendidikan harus melibatkan para pendidik/guru karena pendidik berperan penting dalam suatu lembaga sekolah.

Tenaga pendidik di PAUD Bungong Keumala berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 1 orang tenaga pendidik dan 8 orang pendidik. Struktur organisasi PAUD Bungong Keumala tersusun dengan komponen yang saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Adapun struktur organisasi PAUD Bungong Keumala yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 struktur organisasi PAUD Bungong Keumala**

No	Nama	Jabatan
1	Fitri Arfika Latifsan, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ernida, A.M.a	Wakil Kepsek
3	Debi Agusmayanti, S. Sos	Operator
4	Sri Rahmadhani, S.Pd	Guru kelas B
5	Yusdarwina, S. Pd	Guru kelas B
6	Nurul Amrina, A.Ma	Guru kelas B
7	Yundari, S.Pd	Guru kelas A
8	Siti Novitas, S.Pd	Guru kelas B
9	Uswatun Hasahan, S.Pd	Guru kelas B
10	Muriyari, S.Pd	Guru kelas B

**Sumber Data: Dokumentasi PAUD Bungong Keumala**

#### 5. Keadaan Peserta didik di PAUD Bungong Keumala

Jumlah peserta didik di PAUD Bungong Keumala tahun ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah peserta didik PAUD Bungong Keumala**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
50	60	110

Sumber Data: Dokumentasi PAUD Bungong Keumala

**Tabel 4.3 Jumlah Anak yang berperilaku Agresif di PAUD Bungong Keumala**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
11	9	20

6. Sumber Data: Dokumentasi PAUD Bungong Keumala

7. Sarana dan Prasarana PAUD Bungong Keumala

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kemudian memenuhi standar yang sudah ditentukan, proses belajar berjalan lancar.

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Bungong Keumala**

<b>No</b>	<b>Nama Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang kelas	4	Baik
2	Ruang kantor	2	Baik
3	Kamar mandi	4	Baik
4	Ruang aula	1	Baik
5	Ruang bermain	2	Baik
6	Lapangan bermain	1	Baik
7	Papan tulis	4	Baik

8	Meja belajar	50	Baik
9	Kursi siswa	130	Baik

Sumber Data: Dokumentasi PAUD Bungong Keumala

## B. Prilaku Agresif di PAUD Bungong Keumala

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di PAUD Bungong Keumala, peneliti mendapatkan informasi ketika wawancara dengan salah satu guru bahwa terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif. Perilaku agresif yang dilakukan anak diantaranya yaitu perilaku agresif fisik, agresif verbal dan agresif pasif. Perilaku yang ditampilkan anak misalnya suka mendorong teman, memukul, mengganggu, mencubit, berbicara tidak sopan, mengambil barang teman, berteriak dan melawan kepada guru. Selain itu, beberapa sikap agresif yang dilakukan anak kepada teman misalnya, anak tidak mau membereskan mainan bersama-sama setelah selesai bermain, anak sangat ingin dipuji ketika tugasnya selesai dikerjakan, anak berkelahi ketika kegiatan belajar baru dimulai, dan anak berkelahi merebutkan mainan yang ada di dalam kelas.

Setelah peneliti melakukan observasi awal, jumlah anak yang berperilaku agresif adalah 20 orang dan satu diantaranya perempuan sisanya laki-laki. Dari hasil temuan penelitian ini, selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada guru di PAUD Bungong Keumala, tentang metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini dan kendala guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di PAUD Bungong Keumala, Sesuai

dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di PAUD Bungong Keumala. dalam menangani perilaku anak agresif , yaitu Ibu Yus mengatakan:

“Anak agresif merupakan anak yang membutuhkan perhatian khusus, biasanya berperilaku agresif disebabkan oleh lingkungan sekitar anak atau kekurangan perhatian orang tua sehingga anak ingin meminta perhatian lebih dari orang lain melalui tindakan agresif, bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak yaitu perilaku agresif fisik misalnya menendang, meninju, memukul, mencubit, dsb. Perilaku agresif verbal misalnya menghina, mencemooh, mengejek, dsb, dan perilaku agresif pasif yang dilakukan anak misalnya diam, tidak peduli, tidak mau bergaul dengan teman”<sup>22</sup>.

Berikut bentuk-bentuk perilaku agresif, metode guru dalam menangani perilaku agresif dan kendala serta solusi guru dalam menangani anak agresif.

#### 1. Bentuk-bentuk Prilaku Agresif

##### 1) Perilaku Agresif

Setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan beberapa anak ada yang melakukan perilaku agresif fisik misalnya, menendang teman, memukul dengan sengaja, meninju kepala teman dari belakang, menjewer telinga teman dengan sengaja, mendorong dan menarik temannya karena merasa kesal/marah, mengambil mainan teman lalu mainan tersebut dirusakkan, menyembunyikan sepatu teman, menghalang-halangi teman yang ingin lewat, dan sebagainya sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di PAUD Bungong Keumala, Ibu Yus mengatakan :

“Anak agresif itu mempunyai tenaga yang berlebihan sehingga tekadang reflek mengganggu temannya, misalnya lari-lari kemudian melihat ada teman lain reflek memukul kepala temannya, menjewer telinga teman dengan sengaja, mendorong atau menarik baju teman dengan memperlihatkan kekuasaannya, menendang guru atau teman ketika merasa marah, dan sebagainya.”

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Yusdarwati Guru PAUD Bungong Keumala, Pada Senin 6 Mei 2024

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menemukan banyak perilaku agresif yang dilakukan anak dengan sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan menyakiti temannya sendiri, banyak bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak baik dengan memukul, menendang, mendorong atau menarik, meninju, serta melakukan kekerasan fisik lainnya.

## 2) Perilaku Agresif Verbal

Berdasarkan observasi yang dilihat peneliti menemukan bahwa ada juga anak yang melakukan perilaku agresif verbal di PAUD Bungong Keumala. Perilaku agresif verbal yang dilakukan anak misalnya mengejek teman supaya menangis, menghina/mencemooh temannya, mengancam teman dengan tujuan menakuti, berkata kasar kepada teman, berteriak dan melawan kepada guru, memprovokasi teman untuk menjauhi teman yang tidak disukai. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di PAUD Bungong Keuma, Ibu Yus mengatakan.

“ Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan anak misalnya memprovokasi teman untuk tidak berteman dengan orang yang tidak disukai anak, melawan kepada guru dengan berteriak, berkata kasar kepada temannya, mengejek dan menghina teman sehingga membuatnya menangis”<sup>23</sup>.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresif verbal yang dilakukan anak maksudnya melakukan perbuatan tersebut melalui perkataan yang membuat teman lain merasa sedih dan tersakiti. Selain itu, anak agresif juga berani melawan serta membentak guru melalui teriakan sebagai bentuk tidak terima ketika ditegur oleh guru.

### **C. Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif**

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Yusdarwati Guru PAUD Bungong Keumala, Pada Senin 6 Mei 2024

1) Melakukan pendekatan kepada anak

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Bungong Keumala dapat peneliti temukan bahwa anak yang berperilaku agresif merupakan anak yang sangat ingin mendapatkan perhatian lebih dari orang lain karena mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga mereka berperilaku agresif untuk mendapatkan perhatian di sekolah, oleh sebab itu peneliti melihat bahwa anak yang berperilaku agresif cukup dekat dengan guru. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di PAUD Bungong Keumala dalam menangani perilaku anak agresif yaitu Ibu Murni mengatakan :

“ Untuk bisa memahami pribadi anak yang harus dilakukan guru yaitu melakukan pendekatan khusus. Pendekatan yang dilakukan dengan cara guru mendekati diri kepada anak agar anak merasa nyaman sehingga pribadi anak akan muncul dengan sendirinya dan pendekatan yang bisa dilakukan misalnya belajar sambil bermain, memberikan motivasi/semangat pada anak serta memberikan kasih sayang berupa perhatian. Setelah pribadi asli anak muncul, maka guru bisa menyimpulkan apa faktor penyebab anak berperilaku agresif “<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, peneliti dapat menemukan metode pertama yang dilakukan oleh guru PAUD Bungong Keumala dalam menangani perilaku anak agresif yaitu melalui pendekatan khusus misalnya dengan cara belajar sambil bermain, memberikan motivasi serta kasih sayang berupa perhatian kepada anak. Dengan demikian, melakukan pendekatan kepada anak agresif sangat penting untuk dilakukan karena melalui pendekatan tersebut guru bisa mengenal lebih dalam pribadi anak sehingga memudahkan guru dalam mencari tau penyebab anak berperilaku agresif serta mencari solusi mengatasi perilaku agresif anak.

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Murni Guru PAUD Bungong Keumala, Pada Senin 6 Mei 2024

## 2) Menggunakan metode pembelajaran PAKEM

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Bungong Keumala sudah menerapkan metode pembelajaran PAKEM. Contoh kegiatan belajarnya menggunakan konsep STEAM (sains, teknologi engineering, art, mathematics). STEAM adalah suatu Pendekatan berdasarkan konsep belajar melalui pengalaman anak sehingga anak mampu mengasah banyak keterampilan penting melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan. STEAM juga menggunakan alat seperti komputer melalui perangkat lunak atau proyektor untuk menjelaskan konsep. Bisa juga menggunakan berbagai media dan anak-anak dapat belajar tentang sains dengan membuat proyek-proyek bersama. Mereka juga dapat belajar tentang seni dengan melukis atau membuat lukisan. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di PAUD Bungong Keumala dalam menangani perilaku anak agresif, yaitu Ibu Murni mengatakan :

“ Metode pembelajaran yang harus diterapkan guru supaya belajar terasa menyenangkan bagi anak agresif yaitu metode pembelajaran PAKEM ( pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Melalui pembelajaran PAKEM diharapkan anak tidak cepat merasa bosan serta merasa antusias ketika pembelajaran dimulai, karena dalam pembelajaran PAKEM tersebut guru tidak hanya sebagai penceramah tetapi juga membuat para siswa aktif salah satu kegiatan belajar yang digunakan guru untuk anak yaitu menggunakan konsep STEAM dimana anak bisa belajar melalui pengalaman mereka dengan menggunakan teknologi serta media yang ada kemudian bisa membuat karya seni dari proses belajar tersebut”<sup>25</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep pembelajaran PAKEM merupakan konsep belajar aktif berusaha untuk mengajak anak didik lebih berperan serta dalam proses belajar mengajar, tidak sebatas menjadi pendengar

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Yusdarwati Guru PAUD Bungong Keumala, Pada Senin 6 Mei 2024

pasif, melainkan juga melihat, mendiskusikannya, mempratikannya, dan mengajarkannya kepada yang lain.

### 3) Guru sebagai role model ( memberikan contoh)

Perilaku yang baik kepada anak Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru di PAUD Bungong Keumala sudah memperlihatkan sikap/perilaku yang baik kepada anak baik dari tingkah laku atau tutur kata. Anak usia dini merupakan peniru handal yang bisa merekam jejak sikap atau tutur kata dari seorang guru, oleh karena itu anak-anak di PAUD Bungong Keumala sangat menghargai guru mereka dan meniru sikap baik serta perkataan yang baik juga dari seorang guru. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di PAUD Bungong Keumala dalam menangani perilaku anak agresif , yaitu Ibu Murni mengatakan :

“Guru adalah idola atau role model sebagai percontohan bagi anak. Semua perbuatan/perilaku guru menjadi percontohan bagi semua anak, oleh karena itu guru harus menampilkan perilaku yang baik dalam perbuatan maupun tutur kata sehingga anak-anak akan mengikuti perilaku yang baik serta terhindar dari perilaku agresif”<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru merupakan salah satu unsur yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak dan memiliki posisi strategis mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Khususnya dalam pendidikan anak usia dini guru memegang peran dan tanggung jawab besar dalam mengembangkan moralitas anak sehingga menjadi dasar moral yang kokoh hingga anak dewasa

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Yusdarwati Guru PAUD Bungong Keumala, Pada Senin 6 Mei 2024

#### 4) Melakukan Kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati anak

Setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa guru di PAUD Bungong Keumala sering melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati anak misalnya mengarahkan anak untuk bertutur kata sopan, menyapa orang tua, guru, dan teman dengan sikap sopan, jangan lupa mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih, contoh lainnya yaitu menolong teman jika kesusahan misalnya ada teman yang tidak membawa makanan, guru mengarahkan anak dengan sukarela untuk saling berbagi satu sama lain. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di PAUD Bungong Keumala dalam menangani perilaku anak agresif, yaitu Ibu Murni mengatakan :

“Menumbuhkan sikap empati kepada anak sangat perlu dilakukan terutama anak agresif, melalui penanaman sikap empati tersebut anak agresif akan belajar menjadi pribadi yang lebih peduli kepada orang lain sehingga sikap agresif mereka akan hilang dengan sendirinya. kegiatan yang menumbuhkan sikap empati misalnya menyapa guru, orang tua, teman dengan sikap santun, mengarahkan anak untuk tidak lupa mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih kepada orang lain, mengucapkan salam saat masuk atau keluar rumah maupun kelas, kegiatan sedekah jum'at”<sup>27</sup>.

Dengan menanamkan sikap empati kepada anak, hal itu akan menjauhkan anak dari rasa iri, dengki dan permusuhan kepada orang lain, sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik hati, bijaksana dan disukai banyak teman. Selain itu sikap empati dapat merangsang sikap sosial dan emosional anak menjadi lebih sehat dan bermakna. Mengajak anak untuk bersikap empati juga merupakan bagian dari pengembangan nilai- nilai moral

#### **D. Kendala dan Solusi Guru Dalam Menangani Prilaku Agresif**

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Yusdarwati Guru PAUD Bungong Keumala, Pada Senin 6 Mei 2024

### 1) Mengganggu konsentrasi teman

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Bungong Keumala peneliti menemukan beberapa anak mengganggu konsentrasi teman saat jam pelajaran berlangsung, perilaku anak yang mengganggu konsentrasi teman tersebut diantaranya, mencari perhatian teman yang lain dengan cara mengajak bermain saat guru sedang menjelaskan pelajaran, mengajak teman yang lain untuk keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, serta tidak bisa diam duduk dan selalu berkeliaran di dalam kelas. Solusi guru dalam menangani anak yang sering mengganggu konsentrasi teman lain yaitu menegur dengan tegas melalui peringatan berupa nasihat yang baik tanpa menyakiti anak, dan guru juga mengarahkan anak-anak yang sedang belajar untuk tetap fokus. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di PAUD Bungong Keumala, Ibu Lina mengatakan :

“Akibat dari perilaku agresif yang dilakukan anak saat di kelas yaitu mengganggu konsentrasi anak-anak yang lain, misalnya mengajak anak lain untuk bermain saat belajar, mengajak untuk keluar masuk kelas, sibuk berkeliaran dan tidak mau duduk diam di bangku sehingga membuat anak-anak lain tidak memperhatikan guru. Solusi untuk anak yang sering mengganggu konsentrasi teman mereka yaitu memberi peringatan pada anak tanpa menyakitinya”<sup>28</sup>

Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa akibat dari tindakan agresif yang dilakukan anak saat di kelas yaitu mengganggu konsentrasi anak-anak lain yang ingin belajar ketika guru sedang menjelaskan kegiatan pembelajaran. Perilaku yang mengganggu konsentrasi anak-anak seperti yang disebutkan yaitu mencari perhatian teman dengan mengajak bermain dan sengaja mempengaruhi

---

<sup>28</sup>Hasil Wawancara Bersama Ibu Lina Guru PAUD Bungong Keumala, Pada Senin 7 Mei 2024

anak-anak supaya tidak memperhatikan guru. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mengontrol anak yang berperilaku agresif melalui peringatan.

## 2) Tidak mengerjakan/menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

Melalui hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan ada beberapa anak agresif ketika jam pelajaran berlangsung tidak mau mengerjakan/menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku anak agresif yang tidak mau mengerjakan tugas misalnya ketika guru memberikan tugas menulis sebuah kosa-kata, tetapi anak agresif itu hanya mengerjakan sebentar kemudian tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Solusi guru bagi anak yang malas belajar yaitu memberikan waktu kepada anak untuk melakukan keinginan mereka dan ketika selesai maka diarahkan untuk mengerjakan tugas atau memberikan tugas lain. tetapi jika kedua cara tidak berhasil maka pihak sekolah harus menghubungi orang tua anak yang berperilaku agresif yaitu malas belajar. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru diPAUD Bungong Keuma, Ibu Lina mengatakan

“Anak agresif mempunyai daya perhatian yang pendek serta mudah merasa bosan, oleh karena itu beberapa tugas yang diberikan oleh guru tidak mereka selesaikan terkadang tidak dikerjakan sama sekali dan lebih memilih bermain sendiri. Solusi yang bisa guru lakukan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi waktu sendiri bagi anak atau memberikan tugas yang lain, tetapi jika kedua cara tidak berhasil maka sekolah harus memberitahukan orang tua anak”<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Lina Guru PAUD Bungong Keumala, Pada Senin 7 Mei 2024

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa anak agresif mempunyai daya perhatian pendek, cepat merasa bosan serta emosi/suasana hati yang berubah-ubah sehingga beberapa tugas yang diberikan guru tidak mereka selesaikan bahkan tidak mau dikerjakan bahkan tidak mau dikerjakan sama sekali. Oleh sebab itu masalah tersebut juga menjadi kendala guru dalam menangani anak agresif.

### 3) Susah diatur dan memancing emosi guru

Setelah melakukan observasi di PAUD Bungong Keumala peneliti menemukan perilaku anak agresif susah diatur dan memancing emosi guru pada saat belajar di kelas. Anak agresif tersebut dikatakan susah diatur dan memancing emosi guru karena beberapa anak tidak memperhatikan guru saat belajar, tidak mendengarkan ucapan guru bahkan ada yang melawan serta berteriak saat ditegur oleh guru. Solusi untuk mengatasi anak yang susah diatur dan memancing emosi guru bahkan sampai melawan yaitu, anak yang berani melawan tidak harus ditegur dengan keras tetapi guru harus bersikap sabar serta berusaha untuk mendekati dan membujuk agar sosial-emosional anak stabil. Solusi lainnya yaitu menerapkan metode pembelajaran PAKEM yaitu metode pembelajaran yang terasa menyenangkan bagi anak. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di PAUD Bungong Keumala, Ibu Lina mengatakan :

“ Anak yang berperilaku agresif terkadang menyulut emosi guru secara tidak sadar terkadang emosi guru susah untuk dikendalikan karna perilaku mereka yang keras dan tidak mau mengikuti arahan guru. Oleh karena itu, untuk mengontrol emosi

anak agresif guru harus bisa mengontrol sosial emosional anak dengan mendekati anak serta memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan”<sup>30</sup>

Dari pemaparan di atas dapat peneliti pahami bahwa anak agresif memang susah diatur dan memancing emosi guru karena sikap mereka yang keras, tidak mau mengikuti arahan guru bahkan berani melawan ketika diberi nasihat berupa teguran yang baik, sehingga semua perilaku yang dilakukan oleh anak agresif terkadang menyulut kesabaran guru. Oleh sebab itu, solusi untuk mengatasi anak yang memancing kesabaran guru adalah tetap bersikap sabar serta mendekati anak agar bisa mengontrol sosial emosional anak dengan menggunakan metode pelajaran PAKEM.

#### 4) Membuat keributan di luar kelas pada saat istirahat atau pulang

Berdasarkan hasil observasi diPAUD Bungong Keumala, peneliti menemukan beberapa anak yang berperilaku agresif sering membuat keributan di luar kelas. Keributan yang dilakukan anak misalnya, pada saat istirahat melakukan perilaku agresif fisik seperti mendorong atau menarik, memukul, menendang, selain itu anak juga melakukan perilaku agresif verbal seperti, mengejek, mengolok-olok, menghina, berkata kasar bahkan membentak dan membuat temannya menangis. Solusi yang bisa diterapkan guru adalah mengawasi anak saat berada di luar kelas pada jam istirahat atau pulang. Ketika anak-anak berada di luar kelas, semua tingkah laku akan muncul bahkan bisa membahayakan teman yang lain oleh karena itu melalui pengawasan guru maka anak-anak akan aman.

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Lina Guru PAUD Bungong Keumala, Pada Senin 8 Mei 2024

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru diPAUD Bungong Keumala, Ibu

Lina mengatakan :

“Bentuk keributan yang dilakukan anak saat di luar kelas yaitu, memukul kepala teman saat jam istirahat, mendorong teman agar cepat keluar dari pintu kelas, menarik paksa temannya untuk bermain. Selain itu, anak agresif juga sering membentak, mengancam, mengejek teman-teman lain sampai menangis. Oleh sebab itu, saat anak-anak berada di luar kelas maka guru harus tetap mengawasi demi menjaga keamanan dan kenyamanan anak”<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak agresif sering melakukan keributan bukan hanya di kelas tetapi juga di luar kelas baik secara fisik maupun verbal dengan tujuan menyakiti atau menekan anak-anak lain. selain itu, tujuan anak agresif adalah menunjukkan kekuasaan mereka untuk membuat anak-anak lain merasa takut jika diganggu dan merasa senang ketika tujuan mereka berhasil. Oleh karena itu, solusi yang bisa diberikam guru yaitu mengawasi anak- anak agar bisa memantau aksi yang tidak diinginkan terjadi.

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Lina Guru PAUD Bungong Keumala, Pada Senin 8 Mei 2024

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Bungong Keumala ditemukan ada delapan metode guru dalam menangani anak agresif yaitu, pertama memahami pribadi anak, kedua menggunakan konsep pembelajaran PAKEM, ketiga menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif, keempat meniadakan hukuman sementara, kelima guru menjadi contoh perilaku yang baik, keenam menjauhkan anak dari unsur kekerasan, ketujuh mengarahkan anak untuk bersikap toleransi, kedelapan hukuman.

Adapun beberapa bentuk perilaku agresif yaitu kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan pasif. Selain itu, beberapa kendala guru dalam menangani anak agresif diantaranya, pertama mengganggu teman, kedua tidak ikut berpartisipasi dalam belajar, ketiga tidak mengikuti arahan guru, dan keempat melakukan tindakan agresif di luar kelas. Solusi yang bisa diberikan oleh guru yaitu pertama memberi nasihat, kedua kolaborasi dengan orang tua, ketiga metode keteladanan, dan keempat pengawasan guru.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian ini supaya metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini bisa berjalan dengan baik peneliti menyarankan:

1. Orang tua dan guru bisa bekerja sama dalam menangani perilaku anak agresif, karena anak yang berperilaku agresif disebabkan oleh lingkungan terdekat anak terutama keluarga.
2. Orang tua sudah sepatutnya memberikan perhatian serta menjadi contoh yang baik bagi anak supaya anak memiliki sikap yang baik
3. Guru sebagai orang tua anak di sekolah harus bisa memahami karakteristik anak terutama anak agresif yang harus ditangani sebagai seorang ahli profesional dalam mendidik anak.
4. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang menjadi tempat tinggal anak sudah sepatutnya mematuhi norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat sehingga anak terhindar dari perilaku agresif.

## DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2014)

Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: 2009

Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:2005

Muh. Nur Mustakim. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan anak TK*. Jakarta: 2005

Mustika, "*Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK*

*IT Mon*. Kuta Banda Aceh,"

Nurani, Yuliani., dkk.*Strategi pembelajaran*. Jakarta: 2004

Rosmalia Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta:2005

Rosmalia Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta:2005

Rusda Koto Sutadi & Sri Maryati Deliana. *Permasalahan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. (1996)

Rosmalia Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: 2017 Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Hal 103

Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmayarni. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. Hal 105

Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmayarni. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. (2008)

Wiwid Kurniawati. *Mengurangi Agresivitas Anak Usia Dini dengan Metode Time-out*. Tesis. (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UGM. Hal 6 (2010)*Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. (Alih bahasa: Lina Jusuf). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (2003)

Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmayarni. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. (2008)

Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Pustaka Selatan, 2002)

Wiwid Kurniawati. *Mengurangi Agresivitas Anak Usia Dini dengan Metode Time out*. Tesis. (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UGM. Hal 6 (2010)

**LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI**

Wawancara bersama guru kelas





## Meninjau Perilaku agresif anak ketika bercerita







## Wawancara bersama kepala sekolah



## Lingkungan Sekolah















KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Tgk. Imum Lueng Bata, Batoh, Banda Aceh, Kode Pos 23245  
Website : [www.fai.serambimekkah.ac.id](http://www.fai.serambimekkah.ac.id), Surel : [fai@serambimekkah.ac.id](mailto:fai@serambimekkah.ac.id)

SURAT KEPUTUSAN  
**DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH**  
Nomor : 127 / FAI-USM/ III/ 2024

TENTANG  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PIAUD**

Menimbang :

1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi.
2. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :

1. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional.
2. Keputusan Menteri Agama RI No. 463 tahun 1994 Tanggal 15 November 1994 terhadap Lembaga Perguruan Tinggi Agama.
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 44 Tahun 1998 tentang Persyaratan Status Terdaftar, Diakui dan Disamakan Program Strata (I) PTAIS.
4. Keputusan Dirjen Bimbingan Islam Depag RI No. E/40/2000 tentang Status DIAKUI FAI Universitas Serambi Mekkah dan Status Terakreditasi.
5. Keputusan Dewan Pengurus YPSM No. 03/YPSM/XI/1985 tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Serambi Mekkah Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
1. Menunjuk Saudara : 1. Dr. Wahyu Khafidah, MA  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Eka Mayasari, MA  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Merida Safitri  
Nim : 2012020015  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif AUD

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan kepada Fakultas Agama Islam yang bersumber dari sumbangan mahasiswa yang bersangkutan.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan.
5. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan seperlunya.

**DITETAPKAN DI: BANDA ACEH**  
**PADA TANGGAL: 2 Maret 2024**  
**Dekan FAI**

**Rahmadon, M.Ed., Ph.D**  
NIDN: 132404840

Tembusan disampaikan kepada :

1. Rektor USM
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Tgk. Imum Lueng Bata, Batoh, Banda Aceh, Kode Pos 23245  
Website: [www.fai.serambimekkah.ac.id](http://www.fai.serambimekkah.ac.id). Surel: [fai@serambimekkah.ac.id](mailto:fai@serambimekkah.ac.id)

No : 143.a/FAI-USM/V/2024  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Meneliti

Kepada Yth,

**Kepala Paud Bungong Keumala Desa Kampong Blang Kec. Blang Bintang kab. Aceh Besar**

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah (USM) Banda Aceh, dengan ini memohon agar kiranya Bapak/ Ibu memberi izin meneliti dan bantuan kepada:

N a m a : Merida Safitri  
N I M : 2012020015  
T. Tanggal Lahir : Bueng Bakjok, 06 Oktober 1991  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
A l a m a t : Bueng Bakjok, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada **Paud Bungong Keumala Desa Kampong Blang Kec. Blang Bintang kab. Aceh Besar** dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah (USM) dengan judul: "**Strategi Guru Dalam Menangani Prilaku Agresif Anak Usia Dini DI Paud Bungong Keumala Desa Kampong Blang Kec. Blang Bintang kab. Aceh Besar**"

Demikianlah, atas bantuan dan izin serta kerja sama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih.

Banda Aceh, 06 Mei 2024  
An. Dekan,  
Wakil Dekan  
  
Zulfadli, S. Sos. I, MA



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN DAN KEBUDAYAAN  
**PAUD BUNGONG KEUMALA**



E-Mail: [PAUDBUNGONGKEUMALA@gmail.com](mailto:PAUDBUNGONGKEUMALA@gmail.com)

NPSN : 69984326

Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Km.14,5 Gampong Kampung Blang, Kec.BlangBintang, Kab.Aceh Besar

**Surat Keterangan Penelitian**

Nomor: 422/67/PDBK/2024

Berdasarkan surat keputusan yang kami terima dari Universitas Serambi Mekkah, Fakultas Agama Islam tentang mohon izin meneliti di PAUD Bungong Keumala, Dengan ini saya sebagai:

Nama : Fitri Arfika Latifsan, S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Menyatakan bahwa Mahasiswa dengan data berikut:

Nama : Merida Safitri

NIM : 2012020015

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar adanya melakukan penelitian di sekolah kami pada tanggal 10 Mei 2024 dengan judul "Starategi Guru Dalam Menangani Prilaku Agresif Anak Usia Dini di PAUD Bungong Keumala Desa Kampong Blang Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh Besar". Penelitian ini guna untuk melengkapi data tugas akhir Mahasiswa.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan seperlunya.

**Blang Bintang, 11 Mei 2024**

Kepala Sekolah  
Paud Bungong Keumala



Fitri Arfika Latifsan. S.Pd

## DAFTAR RIWAYAT PENULIS

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Merida Safitri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bueng Bakjok, 06 Oktober 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NPM : 2012020015
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Alamat
  - a. Desa/Gampong : Bueng Bakjok
  - b. Kecamatan : Kuta Baro
  - c. Kabupaten : Aceh Besar
  - d. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0852 7071 0214

### Riwayat Pendidikan

9. SD Buengcala : SD Negeri Bueng Cala Tahun 1997-2003
10. SMP Negeri 2 Ingin Jaya : MTs Darussyari'ah Banda Aceh 2003-2006
11. MAN 4 Aceh Besar : MAs Darussyari'ah Banda Aceh 2006-2009

### Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Sanusi
13. Nama Ibu : Irdawati
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Jln. Blang Bintang Lama, Desa. Bueng Bakjok, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh

Banda Aceh, 30 Juni 2024



Merida Safitri  
2012020015

